



**IMPLEMENTASI MODEL DESAIN SISTEM INTRUKSIONAL BERORIENTASI
PENCAPAIAN KOMPETENSI PADA PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII
DI SMP PANCA BUDI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana S.1 Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NUR PADILAH
NPM: 1710110026

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : IMPLEMENTASI MODEL DESAIN SISTEM INTRUKSIONAL
BERORIENTASI PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP PANCA BUDI MEDAN

NAMA : NUR PADILAH
N.P.M : 1710110026
FAKULTAS : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
TANGGAL KELULUSAN : 26 September 2022



Dr. Fuji Rahmadi P., SHI., MA

Bahriar Siregar, S.Pd.I, M.Pd.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Dr. Ir. H Tumiran, M.Pd.

PEMBIMBING II



Dr SAKBAN LUBIS, S.H.I., S.Pd.I., MA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Padilah
NPM : 1710110026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam dan Humaniora
Judul Skripsi : Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Panca Budi Medan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalihkan media/ formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya tulisnya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia memberikan konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 5 September 2022



Nur Padilah

**IMPLEMENTASI MODEL DESAIN SISTEM INSTRUKSIONAL BERORIENTASI
PENCAPAIAN KOMPETENSI PADA PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII
DI SMP PANCA BUDI MEDAN**

Oleh:

NUR PADILAH
NPM: 1710110026

Model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi adalah gambaran proses rancangan sistematis tentang pengembangan pembelajaran, baik mengenai proses maupun bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam upaya pencapaian kompetensi, Model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spritual, dan sosial yang bermutu tinggi. Skripsi ini bermaksud mengetahui implementasi, faktor pendukung dan faktor penghambat model DSI-PK pada proses pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Panca Budi Medan, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif adapun data-data yang berkaitan dengan pembahasan diperoleh dengan menggunakan tiga instrumen pengumpul data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis kemudian menganalisis data tersebut sesuai dengan jenisnya.

Faktor pendukung yang ditemukan di kelas VIII SMP Panca Budi Medan yaitu: fasilitas sekolah yang memadai, sumber daya manusia (guru) yang profesional, manajemen kelembagaan yang baik. Faktor penghambat implementasi model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan, antara lain Pertama adalah alokasi kelas yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, kedua adalah jam mengajar guru yang dirasakan terlalu padat, ketiga adalah tidak ada pemilahan kelas antara peserta didik yang mempunyai kecerdasan tinggi dan yang rata-rata, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI diakibatkan pengetahuan guru tentang DSI-PK masih minim.

Kata kunci: *Implementasi, Model DSI-PK, Pendidikan Agama Islam*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: **“Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Panca Budi Medan”**.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah dan tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan risalah Islam berupa ajaran yang sempurna bagi manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan hal ini di sebabkan karena terbatasnya pengetahuan dan pengalamam yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan daran serta bimbingan dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaannya. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih serta penghargaan kepada pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini yaitu:

1. Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Dr. H. M. Isa Indrawan, S.E., M.M.
2. Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Humaniora Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA.

3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd.
4. Dosen Pembimbing I Dr. Ir. Tumiran M. Pd dan Dosen Pembimbing II Dr. Sakban Lubis., S. HI., MA yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilu dari semester satu hingga lulus.
6. Seluruh Civitas Akademik Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Kepala sekolah dan guru-guru SMP Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian.
8. Alm. Ayah, Ibu, saudara kandung dan keluarga yang tak pernah berhenti mendoakan, menyayangi serta memotivasi dan terus memberikan dukungan kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana (S1).

Akhirnya penulis mengharapkan semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari seluruh pihak demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini. Lebih dan kurangnya penulis ucapkan terima kasih. Semoga kita semua menjadi lulusan taqwa.

Medan, September 2022

Penulis

Nur Padilah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teori	7
1. Konsep Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi	7
a. Pengertian Implementasi.....	7
b. Pengertian Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi	8

2. Konsep Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	12
a. Pengertian Proses Pembelajaran	12
b. Penegrtian Pendidikan Agama Islam	15
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	18
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam	19
3. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	22
a. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	22
b. Model Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam	22
c. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	22
B. Penelitian Yang Relevan	23
BAB III METODOLOGI PENELTIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28
F. Sistematika pembahasan.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	31
A. Temuan Umum	31
1. Profil Sekolah SMP Panca Budi Medan.....	32

2. Struktur Organisasi Sekolah SMP Panca Budi Medan.....	33
3. Visi,Misi dan Nilai-nilai Sekolah SMP Panca Budi Medan.....	33
4. Tujuan Sekolah SMP Panca Budi Medan	35
5. Tenaga Pendidik dan Guru SMP Panca Budi Medan.....	36
6. Siswa Sekolah SMP Panca Budi Medan	37
7. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Panca Budi Medan.....	39
B. Temuan Khusus	39
1. Implementasi Model DSI-PK Pada Proses Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Panca Budi Medan	40
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN –LAMPIRAN DOKUMENTASI	68

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Profil SMP Panca Budi Medan	32
Tabel 4.2:Tenaga Pendidik SMP Panca Budi Medan	36
Tabel 4.3: Data Siswa-siswi SMP Panca Budi Medan	38
Tabel 4.4: Sarana dan Prasana SMP Panca Budi Medan	39
Tabel 4.5 : Data Guru PAI Implentasi DSI-PK SMP Panca Budi Medan	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Model DSI-PK	10
Gambar 4.2: Struktur Organisasi SMP Panca Budi Medan	33



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyusun perencanaan merupakan langkah penting agar suatu pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan adalah tindakan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, sedangkan merancang atau mendesain pembelajaran harus dilakukan oleh guru-guru sebelum memasuki kelas terutama yang berkenaan dengan rumusan tujuan intruksional, maka dari itu dapat menentukan strategi dan metode yang harus diterapkan guru di depan kelas untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa-siswa, guru harus memiliki perencanaan sebelum memulai proses pembelajaran.

Model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) merupakan suatu model desain pembelajaran untuk menunjang implementasi kurikulum berorientasi pada kompetensi.¹ Adapun munculnya model desain ini dilatarbelakangi oleh dua hal.

Pertama, lahirnya UU No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom. Kedua, UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dua kebijakan tersebut berimplikasi kepada

¹ Wina Sanjaya, *perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Group, 2008 hal.79

kebijakan penyelenggara perubahan sistem pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik. Artinya apabila sebelumnya pengelolaan pendidikan merupakan wewenang pusat, maka dengan berlakunya undang-undang tersebut kewenangan pengelolaan pendidikan berada pada pemerintahan daerah (kota atau kabupaten).

Oleh karena itulah, sesuai dengan kewenangan daerah seperti yang digariskan dalam undang-undang dan peraturan pemerintah di atas, maka dalam pelaksanaan model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) harus disesuaikan dengan keadaan daerah dan sekolah masing-masing.

Peran guru menjadi sangat penting karena kreativitasnya diharapkan mampu mensukseskan model desain ini namun pemahaman guru terhadap konsep model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) masih kurang.

Dimana guru belum memiliki kesiapan dan pemahaman yang memadai tentang konsep model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK). Kebanyakan guru masih bingung dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian, padahal peran guru sangat penting dalam memilih bahan atau materi pelajaran untuk diajarkan kepada peserta didik.

Kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan. Hal ini sesuai dengan keadaan sekolah yang terletak di tengah kota,

sekolah ini juga mempunyai siswa yang cukup banyak, yaitu SMP Panca Budi Medan. Sekolah ini mempunyai 3 guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti hanya mengambil 2 guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VIII.

Sesuai dengan observasi awal di SMP Panca Budi Medan, peneliti melihat bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi dikarenakan sudah jelas terlihat pada pembuatan RPP dan pembelajaran yang disampaikan dengan desain yang telah dibuat oleh guru. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tersebut dalam menerapkan model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi.

Maka dari itu peneliti tertarik dengan mengangkat judul: **“Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Panca Budi Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu guru untuk merancang desain pembelajaran yang sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik.

2. Guru kurang memanfaatkan fasilitas teknologi yang sudah sekolah sediakan.
3. Peserta didik kurang berminat dengan Pendidikan Agama Islam.
4. Tidak ada pemilihan antara peserta didik yang berpengetahuan tinggi dan rata-rata.
5. Pengadaan evaluasi yang belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan umum yaitu:

1. Bagaimana implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Panca Budi Medan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Panca Budi Medan?

D. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian yang dilakukan di SMP Panca Budi Medan yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Panca Budi Medan.

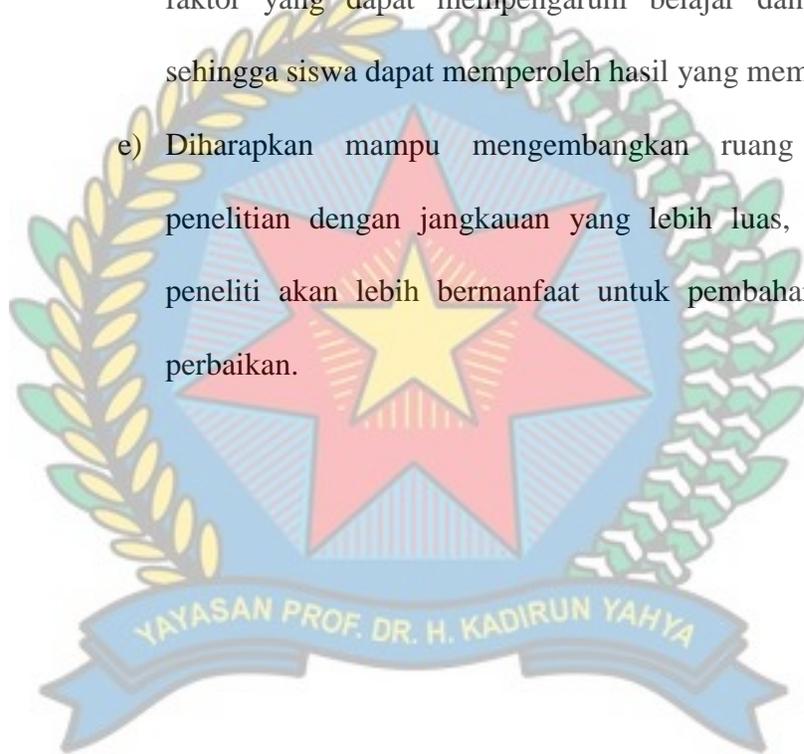
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Panca Budi Medan.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang dilakukan di SMP Panca Budi Medan antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a) Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi.
 - b) Dapat memberikan kontribusi berupa informasi tambahan mengenai desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi juga untuk memperkaya khasanah ilmu bagi para pengelola sekolah.
2. Secara Praktis
 - c) Dapat menjadi masukan yang berguna dalam mendidik siswa, cara mengajar guru terhadap siswa harus sesuai dengan kemampuan dan tingkat pengetahuannya sehingga setiap siswa dapat memahami materi yang diajarkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- d) Dapat menjadi bahan masukan agar meningkatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan prestasi sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan.
- e) Diharapkan mampu mengembangkan ruang lingkup penelitian dengan jangkauan yang lebih luas, sehingga peneliti akan lebih bermanfaat untuk pembaharuan dan perbaikan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Konsep Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi

a. Pengertian Implementasi

Kata Implementasi berasal dari bahasa Inggris *implement* yang berarti melaksanakan atau penerapan. Dengan demikian, implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, kebijakan ataupun inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan nilai atau sikap.

Menurut Asep Jihad implementasi merupakan suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.²

Menurut Agustino implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan kegiatan, sehingga pada

² Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta. Rajawali Pers), 2011, hal.34

akhirnya akan mendapatkan suatu hasil itu sendiri.³ Dapat disimpulkan bahwasanya implementasi adalah pelaksanaan dari semua unsur di atas ke dalam kegiatan pembelajaran secara efisien dan efektif.

b. Pengertian Model Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi

Model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi adalah gambaran proses rancangan sistematis tentang pengembangan pembelajaran baik mengenai proses maupun bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam pencapaian kompetensi.

Kompetensi yang dikembangkan adalah keterampilan dan keahlian untuk bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidak menentuan, ketidak pastian, dan kesulitan seperti yang terjadi pada globalisasi dewasa ini. Adapun keahlian hidup (*life skill*) lebih menekankan kepada penggalian potensi peserta didik agar dapat digunakan sebagai modal hidup yang meliputi kecakapan mengenal diri (*self awarness*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademis (*academic skill*), dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Implementasi model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) adalah suatu penelitian yang mengkaji dan menggambarkan penerapan sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek pencapaian kompetensi pembelajaran meliputi kemampuan intelektual,

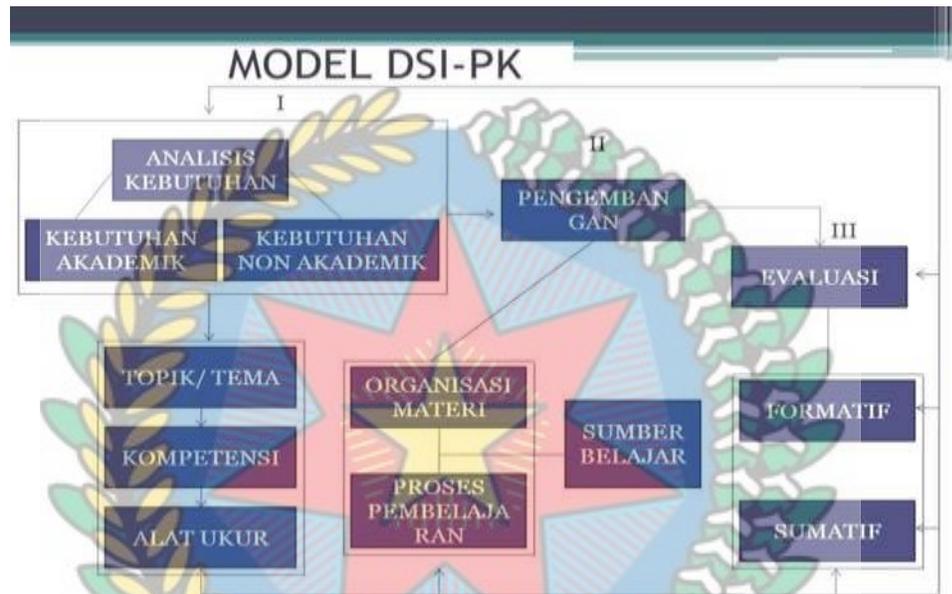
³ Agostiono, *Implementasi Kebijakan Public Model Van Meter dan Van Horn*, 2010, hal.139

emosional, spritual dan sosial yang bermutu tinggi. Penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan yakni proses penjarangan informasi tentang kompetensi yang dibutuhkan anak didik sesuai dengan jenjang pendidikan, dalam proses analisis kebutuhan meliputi dual hal pokok yakni, analisis kebutuhan akademis dan analisis kebutuhan non akademis.
- 2) Pengembangan yakni proses mengorganisasikan materi pelajaran dan pengembangan proses pembelajaran, materi pelajaran disusun sesuai dengan kompetensi yang diharapkan baik menyangkut data, fakta, konsep, prinsip dan keterampilan.
- 3) Evaluasi yakni alat evaluasi memiliki dua fungsi utama yaitu evaluasi formatif dan sumatif.

Menurut Briggs, desain sistem intruksional adalah proses merancang atau merencanakan sistematis tentang analisis kebutuhan dan tujuan belajar, merancang pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan potensi yang tersedia untuk mencapai tujuan.⁴

⁴ *Model Desain Sistem Pembelajaran Berorientasi Pencapaian Kompetensi* di [pkhttps://afsarinaelga.wordpress.com](https://afsarinaelga.wordpress.com), (diakses pada tanggal 02 September 2022, pukul 10.18 WIB).



Gambar 2.1: Model DSI-PK

Model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi harus memiliki empat karakteristik sebagai berikut:

- 4) Model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi adalah model desain sederhana dengan tahapan yang jelas dan bersifat praktis, hal ini sesuai dengan kebutuhan responden yang menginginkan suatu model yang mudah dicerna.
- 5) Model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi secara jelas menggambarkan langkah-langkah yang harus ditempuh, hal ini dimaksudkan untuk menuntun secara konkret bagi setiap guru sehingga guru tidak lagi dihadapkan pada persoalan konseptual yang rumit yang bersifat abstrak.

6) Model desain sistem intruksional pencapaian kompetensi merupakan pengembangan dari analisis kebutuhan tidak hanya menyangkut kebutuhan akademis tetapi menganalisis kurikulum berlaku.

7) Model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar yang dapat diukur, oleh sebab itu setelah ditentukan kompetensi yang harus dicapai para pengembang secara langsung menentukan alat ukurnya.

Beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) adalah:

1) Berorientasi pada siswa

Mendesain pembelajaran perlu dengan melakukan studi pendahuluan tentang siswa beberapa yang perlu dipahami tentang siswa diantaranya adalah:

- a) Kemampuan dasar, pemahaman kemampuan dasar yang dimiliki siswa perlu dipahami untuk menentukan darimana sebaliknya kita mulai mendesain pembelajaran.
- b) Gaya belajar, gaya belajar setiap siswa memiliki perbedaan yaitu tipe auditif, visual, dan kinestetik.

1) Bepijak pada pendekatan sistem

Sistem adalah satu komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Melalui pendekatan sistem bukan saja dapat diprediksi keberhasilannya akan tetapi sistem akan terhindar dari ketidak pastian.

2) Teruji secara empiris

Sebelum digunakan pembelajaran sebuah desain intruksional harus teruji dahulu epektifitasnya dan efisiensinya melalui pengujian secara empiris dapat dilihat berbagai kelemahan dan berbagai kendala yang muncul sehingga jauh sebelumnya dapat diantisipasi.

2. Konsep Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang bertujuan, sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Guru jika hanya melaksanakan proses pembelajaran menggunakan ceramah, tentu saja ceramahnya guru diarahkan untuk mencapai tujuan, demikian juga guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menganalisis kasus, maka proses analisis kasus itu adalah proses yang bertujuan.

Dengan demikian semakin kompleks tujuan yang dicapai, maka semakin kompleks pula proses pembelajaran yang berarti akan senantiasa kompleks pula perencanaan yang disusun oleh guru.

Menurut Winken pembelajaran juga dimaknai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Sementara Gagna, mendefinisikan pembelajaran sebagai peraturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil dan berguna.⁵

Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, pembelajaran bukan hanya menyampaikan pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan prilaku peserta didik. Peserta didik adalah organisme yang unik, yang sedang berkembang. Peserta didik bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja.

Mereka miliki minat dan bakat yang berbeda, mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan-kemungkinan itulah selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru.

Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses apabila terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai yang diajar. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa proses

⁵ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja), 2014, hal. 12.

pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.⁶

Dalam proses pembelajaran, terjadinya perilaku belajar pada pihak peserta didik dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung satu arah melainkan harus terjadi timbal balik (interaksi dua arah dan multi arah). Kedua belah pihak tersebut harus berperan secara aktif. Selain itu juga terdapat hubungan komunikasi antara peserta didik yang satu dengan lainnya dalam suatu kerangka kerja yang menggunakan cara dan kerangka berfikir yang dapat dipahami dan disepakati bersama, ini semua dijalankan dalam rangka menggalakkan cara belajar peserta didik aktif.

Sedangkan pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para siswa yang diterapkan di ruang kelas atau lingkungan manapun dimana pembelajaran itu terjadi, agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif maka di perlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam suatu skenario yang jelas.⁷

⁶ Abdi Samsuddin Makmun, *Psikolog Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2001, hal. 109.

⁷ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta.), 2010, hal 89.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada masa sekarang, ketika globalisasi tidak dapat dibendung dan arus perkembangan zaman yang semakin deras mempengaruhi pola hidup manusia, khususnya dalam hal moralitas. Maka sangat diperlukan penanaman nilai-nilai spritual keagamaan yang dapat membentengi pola hidup manusia, terutama dari sisi moral adalah Pendidikan Agama Islam dapat diberikan didalam keluarga, sekolah dan lingkungan. Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) seseorang. Dalam pengertian Pendidikan Agama Islam dapat berwujud:

- 1) Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya.
- 2) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁸
- 3) Bertujuan membentuk pribadi yang bertaqwa.

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2001, hal. 29.

Dalam sistem Pendidikan di Indonesia Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu, yang didesain dan diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan keberagamannya.⁹

Menurut Muhaimin di dalam Susanto, Pendidikan Agama Islam yang diajarkan disekolah dimulai dari tahap kognisi, kemudian menuju afeksi, selanjutnya tahapan psikomotorik, yaitu pengalaman ajaran Islam oleh peserta didik. Defenisi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadist melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam juga adalah suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan menghayati makna dan maksud serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah di anut sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan di dunia dan akhirat kelak. Sebagaimana dijelaskan hadits di bawah ini:

⁹ Gaffar, *Re-formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Nur insani), 2003, hal.70.

Menurut Zakiyah Dara djat pengertian Pendidikan Agama

Islam sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan pada akhirnya dapat menghayati dan mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁰

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.¹¹ Pendidikan Agama Islam yaitu usaha selaras dan sistematis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam.¹²

Dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan untuk dianugerahi Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi Allah dalam pengabdian kepada Allah.

Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2001, hal.72.

¹¹ Chabib Thoha, *Metologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1999, hal.4.

¹² Zuhairini et.al.1 *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Surabaya:Usaha Nasional), 1981, hal.25.

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Q. S Al-Mujadalahayat: 11)¹³

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik agar ia mampu berpedoman dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang Al-Quran, keimanan, akhlak, fikih, dan bimbingan ibadah, serta sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan Islam. Pendidikan agama Islam sendiri bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Sebagaimana ayat Al-Quran dan hadis dibawah ini:

كُنْتُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا أَيَّتَهُ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (Q. S. Shad, ayat: 29)¹⁴

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan atau pembelajaran agama di sekolah pada umumnya bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi seorang insan yang berakhlak

¹³ Depertemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya special for women*. Jakarta: SYGMA. 2007, hal. 543.

¹⁴ Depertemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya special for women*. Jakarta: SYGMA. 2007, hal. 455.

mulia, mengimani ajaran Islam, serta mampu mengamalkan syari'at atau ajaran-ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya sehari-hari, agar menjadi muslim yang berguna bagi keluarga, masyarakat dan negara.

Secara lebih operasional tujuan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam konteks ke Indonesian sebagaimana tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain.¹⁵ Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan. Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai beriku¹⁶:

¹⁵ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 1999, hal. 8

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Kurikulum Pendidikan Islam*, hal.136.

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Menyesuaikan mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan

dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia indonesia seutuhnya.

- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Dari semua penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Suatu penelitian yang mengkaji dan menggambarkan penerapan sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek pencapaian kompetensi pembelajaran yang meliputi, kemampuan intelektual, emosional, spiritual dan sosial yang bermutu tinggi.

Dengan upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam untuk pertumbuhan dan perkembangan agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh, pada akhirnya bisa menghayati dan mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di muka bumi dalam pengabdian kepada Allah Subha wa Ta'ala.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut:

a) Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kondisi ini dapat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kondisi ini dipengaruhi oleh tujuan dan karakteristik bidang studi Pendidikan Agama Islam, kedudukan sumber belajar dan karakteristik bidang Studi Pendidikan Agama Islam serta karakteristi peserta didik.

b) Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kondisi ini mempengaruhi cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil tertentu, termasuk dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran.

c) Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

Kondisi ini mencakup semua akibat yang dijadikan indikator tentang nilai-nilai dari penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda, hal ini dapat berupa efektifitas, efesiensi dan daya tarik.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Panca Budi Medan telah dilakukan beberapa penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

- 1) Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAN Mugowaharjo. Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berbeda dengan peneliti, yang dibahas oleh peneliti adalah tentang desain sistem intruksional pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi serta peran guru.
- 2) Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Siswa di MTS Darul Ulum Malang. Skripsi ini menjelaskan bahwa dalam pencapaian kompetensi siswa hanya berfokus pada strategi pembelajaran, berbeda dengan peneliti, yang dibahas oleh peneliti

adalah tentang desain sistem intruksional pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi serta peran guru. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang pencapaian kompetensi.

- 3) Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak di MAN Muguwaharjo. Skripsi ini menjelaskan tentang proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, berbeda dengan peneliti, yang dibahas oleh peneliti adalah tentang desain sistem intruksional pembelajaran pencapaian kompetensi yang mencakup rancangan tujuan pembelajaran PAI.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹⁷

Pada penelitian kualitatif ini, penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mengetahui implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi. Tujuan menggunakan metode ini, untuk mengetahui dan membuktikan secara logika dan ilmiah tentang teori-teori yang telah dikemukakan para ahli tentang Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini di latar belakang oleh sebab pemecahan masalah yang berdasarkan dari data-data yang nantinya mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang akan di teliti. Serta melalui pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan kondisi serta solusi melalui pembelajaran PAI.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Alfabeta), hal. 29.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Panca Budi Medan yang beralamat di Jl. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan. Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu berawal dari bulan february sampai bulan Maret 2022.

C. Sumber Data

Data adalah informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek dan dapat memberikan gambaran tentang suatu kejadian atau persoalan. Sumber data harus terpercaya kebenarannya, tepat waktu dan juga bisa memberikan gambaran suatu masalah secara menyeluruh merupakan data yang relevan.¹⁸

Sumber data meliputi dua jenis: sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan.¹⁹ Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer atau data utama, data primer ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti data sumber utama pada penelitian ini data primer ialah:
 - a) Kepala Sekolah SMP Panca Budi Medan.
 - b) Guru Pendidikan Agama Islam SMP Panca Budi Medan.
 - c) Siswa kelas VIII SMP Panca Budi Medan.

¹⁸ J. Supranto, *Metode Riset*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2003), hal.17.

¹⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal.128.

2. Data Sekunder atau data tambahan, data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber data bacaan dan berbagai sumber lainnya berupa data tertulis. Sumber tertulis terdiri dari majalah ilmiah, buku-buku, data arsip serta dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Observasi

Observasi merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrument lembar pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh data meliputi: keadaan umum lokasi, sarana prasana, keadaan pendidik, kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kegiatan evaluasi di SMP.

- b) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

- c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Metode ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data-data yang telah ada. Penulis mengambil dokumen untuk mengetahui jumlah guru PAI, dan siswa-siwi SMP Panca Budi Medan.

E. Tekhnik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendiskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan sebagainya. Kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan dan realitas.²⁰

Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jernih. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.²¹

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan

²⁰ Sudarto, *Metodologi Peletian Filsafat*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1997, hal 66

²¹Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, hal 172-174

maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3) Perivikasi (Sajian Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga akan berubah apabila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi juga tidak karena masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek sebelumnya yang masih remang-remang atau gelap

sehingga setelah diteliti menjadi jelas berupa hubungan kasual atau interkatif, hipotesis atau teori.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II, berisi landasan teori dan penelitian yang relevan.

BAB III, merupakan metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB IV, berisi hasil penelitian.

BAB V, berupa kesimpulan dan saran.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah SMP Panca Budi

Perguruan Panca Budi berdiri sejak tahun 1961, dan awalnya hanya ada satu jenjang yang dikelola Perguruan Panca Budi yaitu Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA/SPP). Berdirinya Perguruan Panca Budi dilatarbelakangi oleh kebutuhan murid-murid Ketua Yayasan Bapak Prof. DR. H. Kadirun Yahya yang secara rutin melaksanakan Kegiatan keagamaan (Melaksanakan Zikrullah) di Kampus Panca Budi, sehingga timbul keinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Perguruan Panca Budi. Sejak awal berdiri tahun 1961 sampai dengan tahun 1997, Perguruan Panca Budi berkembang secara alami dan bersifat sosial, karena fokus Yayasan pada waktu itu adalah membina kegiatan-kegiatan keagamaan.

SMP Panca Budi berdiri sejak tahun 1967, berlokasi di Gedung E Kompleks Yayasan Panca Budi Medan. Pada awalnya jumlah kelas yang dimiliki masih relatif kecil dan sedikit, namun saat ini SMP Panca Budi telah memiliki rombongan belajar yang lebih besar dan banyak dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dalam usianya yang semakin dewasa, SMP Panca Budi telah mengalami berbagai perubahan termasuk perubahan status akreditasi sekolah dengan nilai 94 peringkat A.

Tabel 4.1
Profil SMP Panca Budi Medan

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMP Swasta Panca Budi Medan
2.	NPSN	10210103
3.	Jenjang Pendidikan	SMP
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Alamat Sekolah	Jln. Jend Gatot Subroto Km 4,5
6.	RT / RW	4 / -
7.	Kode Pos	20122
8.	Kelurahan	Simpang Tanjung
9.	Kec/Labuhan	Medan Sunggal/Medan Sunggal
10.	Provinsi	Sumatra Utara
11.	Posisi Geografis	3.5754 Lintang - 98.6137 Bujur
12.	Status kepemilikan	Yayasan
13.	MBS	Ya
14.	Luas Tanah	57.890 M
15.	Nama Wajib Pajak	Yay. Prof Dr. Kadirun Yahya
16.	NPWP	01.422.375.4-124.000
17.	No. Telp	08116300044
18.	Gmail	Kesek.smp@pancabudi.sch.id
19.	Website	http://pancabudi.sch.id
20.	Sumber Listrik/Daya Listri	PLN dan Diesel/5000mAh
21.	Akses Internet	Telkom Flash
22.	Sumber Air	PAM
23.	Waktu Penyelngaraan	Pagi

Sumber: SMP Panca Budi Medan

2. Struktur Organisasi Sekolah SMP Panca Budi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Panca Budi Medan

Sumber: SMP Panca Budi Medan

3. Visi, Misi dan Nilai-nilai Sekolah SMP Panca Budi Medan

a. Visi

Terwujudnya SMP yang Unggul dalam Prestasi, Mandiri, Terampil, Beriman, Bertaqwa, Berkarakter dan Berwawasan Global (ASEAN) Tahun 2022.

b. Misi

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang berprestasi pada tingkat regional, nasional maupun internasional.
2. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
3. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pengalaman ajaran agama.
4. Mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang berkarakter dan tanggap terhadap lingkungan yang berwawasan global.
5. Menciptakan budaya lingkungan yang bersih, asri, nyaman, serta hemat energi.
6. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

c. Nilai-nilai Dasar Yayasan

Menjaga kemurnian akidah tauhid dan melaksanakan syari'at (shalat, zikir, dan lain-lain).

1. Bersyukur, bersuka cita dan tidak mengeluh.
2. Rendah hati sederhana jujur apa adanya, memaafkan dan tidak marah.
3. Berfikir positif, berprasangka baik dan tidak bergunjing.
4. Berbuat baik, mengubah dan respect.

5. Berempati dan memberikan solusi, bukan mengkritik dan mencela.
6. Patuh kepada pemimpin dan menaati peraturan.

4. Tujuan Sekolah SMP Panca Budi

- a. Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru dan melakukan penerimaan pada siswa baru.
- b. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan program pendidikan untuk mendukung PBM dan hasil belajar siswa.
- c. Menjalin kerjasama (networking) dengan stake holder, lembaga pendidikan dan dunia usaha/industri dalam rangka perkembangan pendidikan yang berprestasi, mandiri, terampil, beriman, bertaqwa, berkarakter dan berwawasan global.
- d. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang unggul berdasarkan potensi, minat dan bakat siswa.
- e. Menciptakan siswa unggul dari seluruh informasi pembelajaran sesuai dengan kompetensi.
- f. Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua dan pemerintahan dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan.

5. Tenaga Pendidik dan Guru Sekolah SMP Panca Budi Medan

Seluruh guru SMP Panca Budi Medan sudah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1). Dengan demikian sekolah sangat memperhatikan kualitas tenaga

pendidik bahkan pendidik harus mengikuti tes sebelum menjadi pendidik yang sebenarnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat personil tenaga kerja dan status pendidik di SMP Panca Budi Medan di tabel berikut:

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik SMP Panca Budi Medan 2021/2022

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	Hernawan Syahputra Lubis, MA	Kepsek	S-2
2	Susanti, SH.	WKS Kurikulum	S-1
3	Muslimah Sari, SE	Kasi Keuangan	S-1
4	Ijtihadiyah, S.Pd	WKS Kesiswaan	S-1
5	Afri Yuwandi Nasution, ST.	Pegawai Kurikulum	S-1
6	M. Syawal Harahap, SE	Pegawai Kesiswaan	S-1
7	Drs. Yuzad	GMP Matematika	S-1
8	Endang Sapriyani, M.Pd.	GMP Matematika	S-2
9	Elvi Zahara, S.Pd	GMP Matematika	S-1
10	Sheila Khairuna P, M.Pd	GMP Matematika	S-2
11	Ida Eriyani, S.Pd.	GMP IPA	S-1
12	Rahmayani Rangkuti, M.Pd	GMP IPA	S-2
13	Yusnanidar Purba, S.Pd	GMP IPA	S-1
14	Muri Alamsyah, S.Pd	GMP IPS	S-1
15	Ad. Aryati, S.Pd	GMP IPS	S-1
16	Siti Nurbaya, S.Pd	GMP B. Indo	S-1
17	Tina Aprida Marpaung, S.Pd	GMP B. Indo	S-1
18	Wenny Anggraeni, M.Pd	GMP b. Indo	S-2
19	Eka Kurnia Putri, S.Pd	GMP b. Indo	S-1
20	Olivetti Jurnalnia, S.Pd	GMP Prakarya	S-1

21	Riati. S.Pd	GMP B. Ing	S-1
22	Fitri Ayu, S.Pd. M.Hum	GMP B. Ing	S-2
23	Tria Surya Rizqi, S.Pd	GMP B. Ing	S-1
24	Mutiara Zein, S.Pd	GMP B. Ing	S-1
25	Wulan dari, S. Kom	GMP TIK	S-1
26	Selamat Riadi, S.Hi	Gmp PAI	S-1
27	Daud Kilau, S.Pd	Gmp PAI	S-1
28	M. Angkut Putra, S.Pd.I	Gmp PAI	S-1
29	Rafika Nisa, M.Pd	GMP PPKN	S-2
30	Rahmah El Yunusiyah, M.Pd	GMP PENJAS	S-2
31	Ismayardi, S.Pd.	GMP PENJAS	S-1
32	Eka Fuji Lestari, S.Pd	GMP PENJAS	S-1
33	Dian Astuti, S.Pd	GMP SENI BUDAYA	S-1
34	Yusdithira R.H Siregar, S.Sn	GMP SENI BUDAYA	S-1
35	Nazaruddin Manik	Operator Manik	-

Sumber: SMP Panca Budi Medan

6. Siswa Sekolah SMP Panca Budi Medan

Jumlah seluruh siswa yang belajar di SMP Panca Budi Medan tahun 2021/2022 terdiri dari 422 siswa yaitu 212 siswa dan 210 siswi.

Table 4.3
Data Siswa-Siswi SMP Panca Budi Medan 2021/2022

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII-1	15	11	26
2	VII-2	11	14	25
3	VII-3	15	11	26
4	VII-4	10	15	25
5	VIII-1	11	19	30
6	VIII-2	16	14	30
7	VIII-3	16	14	30
8	VIII-4	15	15	30
9	VIII-5	13	16	29
10	IX-1	12	13	25
11	IX-2	10	15	25
12	IX-3	14	11	25
13	IX-4	10	14	24
14	IX-5	15	9	24
15	IX-6	13	11	24
16	IX-7	16	8	24
Total		212	210	422

Sumber: SMP Panca Budi Medan

7. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Panca Budi Medan

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SMP Panca Budi Medan 2021/2022

No	Nama Bangunan	Kualitas	Kuantitas
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
2	Ruang Wakasek	Baik	1
3	Ruang Tata Usaha	Baik	1
4	Ruang BP	Baik	1
5	Ruang Guru	Baik	1
6	Ruang kelas	Baik	20
7	Ruang Seni (studio)	Baik	1
8	Perpustakaan	Baik	1
9	Laboratorium	Baik	1
10	Laboratorium Komputer	Baik	1
11	Mushalla	Baik	1
12	Toilet	Baik	1
13	Kantin	Baik	1
14	Lapangan bola	Baik	1

Sumber: SMP Panca Budi Medan

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Panca Budi Medan

Proses implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi terdiri atas tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk mengetahui ketiga proses tersebut peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan yang bertempat di SMP Panca Budi Medan tepatnya di kelas VIII-5.

Tabel 4.5
Implementasi DSI-PK SMP Panca Budi Medan

No.	Peran Guru	Indikator		
		Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Merancang Pembelajaran	✓		
2	Desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa		✓	
3	Memperjelas tujuan yang akan Dicapai	✓		
4	Membangkitkan minat siswa		✓	
5	Menguasai materi	✓		

6	Menciptakan kelas yang kondusif		✓	
7	Metode bervariasi		✓	
8	Siswa menjadi Aktif		✓	
9	Mengadakan evaluasi di setiap akhir pelajaran		✓	

Sumber Data: Observasi Kelas VIII di SMP Panca Budi Medan

Hasil observasi implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-5 di SMP Panca Budi adalah sebagai berikut:

a. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII-5 di SMP Panca Budi Medan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi yang diajarkan adalah Menanamkan Aqidah Islam.

b. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan sangat berpengaruh terhadap antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka perlu menggunakan metode bervariasi yang sesuai disesuaikan dengan pokok bahasan. Adapun metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah dan diskusi. Metode ceramah yang dilakukan divariasikan dengan tanya jawab dan permainan, agar siswa tidak merasa bosan.

c. Tujuan Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenjang pendidikan sekolah. Adapun tujuan pembelajaran pada materi Menanamkan Aqidah Islam yang diajarkan pada saat itu:

- 1) Memberikan pengetahuan agama yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist kepada peserta didik, sehingga menjadi manusia muslim yang paham dengan ajaran agama.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT. Menanamkan Pembiasaan perilaku baik dan menjauhi hal buruk.
- 3) Memperbaiki pola pikir dan tingkah laku siswa yang salah dan cenderung kearah negatif, sehingga menjadi pribadi yang baik dan sholeh.
- 4) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam mengajarkan materi Menanamkan Aqidah Islam, guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai upaya agar siswa dapat berperilaku baik dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai upaya diantaranya:

- a) Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan arahan yang baik.

b) Melatih siswa aktif bertanya apabila kurang memahami pelajaran.

Mendisiplinkan siswa dengan menerapkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun beberapa perilaku yang diajarkan agar dilakukan oleh siswa adalah:

- 1) Memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh. Mengerjakan tugas dari guru dengan baik. Apabila ada tugas sekolah dan pekerjaan rumah, siswa mengerjakan tugas tersebut, apabila tidak bisa mereka membuat kelompok belajar dan menyelesaikan bersama dengan teman.
- 2) Saling membantu apabila ada teman belum memahami materi.
- 3) Menjenguk teman yang sedang sakit.
- 4) Saling memberi pinjaman alat tulis apabila ada yang tidak membawa.
- 5) Menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.
- 6) Membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket yang sudah dibentuk.
- 7) Menghias ruang kelas sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak merasa bosan.
- 8) Merawat tanaman dan bunga yang sudah difasilitasi dari sekolah.
- 9) Melakukan Evaluasi

Dalam rangka melakukan proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat diterima siswa dengan baik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan memberikan tugas-tugas latihan, agar siswa dapat mandiri dan tidak tergantung sepenuhnya terhadap guru sehingga dapat belajar secara mandiri. Hal ini dilakukan juga untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.²²

Dari penjelasan diatas pembelajaran pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menanamkan aqidah Islam yang baik dan benar, sehingga tercermin dengan perilaku yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan Islam. Agar senantiasa tumbuh dan berkembang keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, sehingga mampu menjadi manusia muslim yang paham dan sadar betul dengan ajaran Agama Islam.

Untuk mengambil data dilakukan dengan observasi dan beberapa wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa. Wawancara awal dilakukan dengan kepala sekolah yakni Bapak Hernawan Syaputra Lubis, MA selaku kepala sekolah SMP Panca Budi Medan mengenai penilaian beliau tentang implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan.

²² Hasil Observasi pada Pembelajaran PAI, Materi Menanamkan Aqidah Islam , Kelas VIII, Tanggal 28 Pebruari , jam 10.00 WIB

Menurut saya, sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam sudah semaksimal mungkin menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta kebijakan sekolah untuk membantu kreativitas peserta didik serta dukungan dari banyak pihak di sekolah. Dalam upaya pelaksanaan proses Pendidikan Agama Islam guru tidak hanya diharuskan menyiapkan silabus dan RPP saja, akan tetapi guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar, bagaimana cara menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik mudah menerima dan memahaminya, serta menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan efektif.²³

Kemudian dilanjutkan dengan mewawancarai salah satu guru Pendidikan Agama Islam yakni, Bapak Daud Kilau, S.PdI. Untuk memastikan bahwasanya di SMP Panca Budi Medan telah diterapkan model desain intruksional berorientasi pencapaian kompetensi.

Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan telah menerapkan Model DSI-PK, di cantumkan dalam pembuatan RPP. Berupaya semaksimal mungkin menjalaninya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk meningkatkan efektifitas terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁴

Hal ini sesuai yang peneliti amati di SMP Panca Budi Medan bahwa guru Pendidikan Agama Islam benar-benar menerapkan Model DSI-PK dalam proses pembelajaran. Saat melakukan wawancara, guru Pendidikan agama Islam memperlihatkan RPP kepada peneliti. Guru Pendidikan Agama Islam menegaskan dalam melaksanakan proses pembelajaran Model DSI-PK dapat

²³ Wawancara dengan Bapak Hernawan Syaputra Lubis, MA selaku kepala sekolah SMP Panca Budi Medan, 24 Pebruari 2022, jam 11.00 WIB

²⁴ Wawancara dengan Bapak Daud Kilau, S.PdI, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan, 24 Pebruari 2022, jam 11.30 WIB

membantu saat menyampaikan materi pelajaran. Adapun RPP yang diperlihatkan adalah sebagai berikut

Proses implementasi model desain pembelajaran berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Panca Budi Medan terdiri atas tiga tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Akan dijelaskan melalui wawancara dengan guru yang mengajar di kelas VIII.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi pembuatan rencana pembelajaran dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam membuat rencana pembelajaran. Untuk mengetahui kejelasannya dilakukan dengan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VIII SMP Panca Budi Medan, yakni Bapak M. Angkut Putra, S. PdI.

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran saya membuat perencanaan sesuai RPP terlebih dahulu di di dalam RPP terdapat upaya-upaya yaitu, saya menuntun siswa untuk membaca doa sebelum memulai pelajaran kemudian menyuruh siswa mengisi lembar hadir. Lalu mengevaluasi kembali dengan materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan pertanyaan-pertanyaan dengan materi yang akan dipelajari.²⁵

Sebagaimana dari hasil observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII. Pada awal proses pembelajaran peneliti melihat guru

²⁵ Wawancara dengan Bapak M. Angkut Putra, S. PdI, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Panca Budi Medan, 23 Maret 2022, jam 10.30 WIB

menyuruh ketua kelas untuk mempersiapkan teman-temannya dan membaca doa lalu guru berdiri di depan papan tulis tidak lama kemudian guru membacakan daftar absensi peserta didik yang dipanggil namanya mengangkat tangan tanpa suara, kondisi seperti itu menjadikan proses pembelajaran dikelas berlangsung tenang karena tidak ada suara gaduh, setelah absen guru menyuruh peserta didik agar mempersiapkan Al-qur'an karena ingin membaca Al-quran bersama-sama.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa rencana pembelajaran yang dilakukan guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari segala sesuatu yang disampaikan. Karena rencana pembelajaran menjadi sebuah tolak ukur terhadap kinerja guru di atas dorongan yang diberikan. Maka dari itu perencanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan, akan diuraikan beserta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VIII.

2) Mengkaji Tujuan Pembelajaran

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketiga ranah ini yakni aspek kognitif (pengetahuan) merupakan sesuatu yang melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian²⁶. Afektif (sikap) yaitu perilaku yang melibatkan perasaan dan emosi seseorang dan psikomotorik (keterampilan proses) sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dari individu seorang siswa, menjadi fokus dan penekanan dalam merancang tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui kejelasannya dilanjutkan

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Sekolah Dasar*, hal. 18.

dengan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VIII SMP Panca Budi Medan, yakni Bapak M. Angkut Putra, S.PdI.

Aspek pembelajaran yang saya tetapkan di kelas VIII meliputi tiga arah pembelajaran yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan proses). Ketiga ranah ini bertujuan agar pembelajaran dapat dikembangkan bersama-sama. Salah satu caranya adalah saya melatih keterampilan keagamaan mereka dengan menyuruh siswa menghafal surah-surah pendek sebagai bagian dari mengasah dan melatih aspek keterampilan keagamaan mereka.²⁷

Dari wawancara tersebut tergambar bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Panca Budi Medan berupaya mengembangkan tiga aspek ranah tujuan secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas VIII,

Maka dari itu guru berperan aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengembangkan aspek sikap siswa adalah melatih sikap disiplin dan hormat kepada orang yang lebih tua. Sementara dalam aspek psikomotorik yang dikembangkan adalah membaca Al-Quran, shalat, wudhu. Sebagaimana guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Panca Budi Medan, mengkoordinir shalat dhuhur berjama'ah di sekolah dan menyuruh siswa agar menyapa guru dan menjabat tangan guru ketika berangkat dan pulang sekolah. Upaya ini dilakukan bertujuan agar siswa hidup sesuai dengan tuntunan dan pandangan Islam.

²⁷ Wawancara dengan Bapak M. Angkut Putra, S.PdI, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Panca Budi Medan, 23 Maret 2022, jam 10.30 WIB

3) Menentukan Metode Pembelajaran

Salah satu aspek yang paling sering dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Panca Budi Medan adalah memilih dan menggunakan metode pelajaran yang tepat dengan materi Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya, tidak ada metode yang lebih unggul dan tepat dibandingkan yang lain. Semua metode adalah sama dan mempunyai kelebihan masing-masing. Untuk lebih jelasnya peneliti mewawancarai Bapak M. Angkut Putra, S.PdI yang mengajar di kelas VIII SMP Panca Budi Medan.

Dalam menentukan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya berpendapat bahwa metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan kondisi siswa pada saat pembelajaran. Meskipun begitu saya sudah menetapkan metode pembelajaran RPP, tetapi masih bisa mengganti dengan metode yang lebih tepat jika kondisi kelas tidak memungkinkan dengan satu metode tertentu.²⁸

Untuk mempertegas wawancara di atas Peneliti menemukan metode yang ditekankan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika melakukan observasi di kelas VIII bertempat di SMP Panca Budi Medan.

Saya sebagai Peneliti menemukan di dalam kelas VIII waktu melakukan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode Presentasi di mana dalam setiap kelompok tersebut berisikan 4 siswa, 1 siswa sebagai moderator dan 1 sebagai notulen 2 siswa sebagai penyaji teman yang lain sebagai audiens, setelah selesai melakukan presentasi lalu guru memberikan pertanyaan kepada audiens secara acak. Tetapi dari beberapa siswa yang ditanyakan oleh guru tidak bisa menjawab.²⁹

²⁸ Wawancara dengan Bapak M. Angkut Putra, S.PdI, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Panca Budi Medan, 23 Maret 2022, jam 10.30 WIB

²⁹ Hasil Observasi pada Pembelajaran PAI, Materi Dakwah, Kelas VII, Tanggal 25 Maret, jam 10.00 WIB

4) Menentukan Media Pembelajaran

Selain aspek metode pembelajaran, salah satu aspek yang paling sering dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Panca Budi Medan adalah memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan materi Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya, semua media Pendidikan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai materi pelajaran, semua media adalah baik tetapi mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk lebih jelasnya dilakukan wawancara dengan Bapak Angkut Putra, S.PdI yang mengajar di kelas VIII SMP Panca Budi Medan.

Media yang digunakan di SMP Panca Budi Medan adalah Internet, Elearning LCD, sekolah sendiri menyediakan proyektor di setiap kelas, buku-buku penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tetapi dalam Pendidikan Agama Islam ini tidak hanya bergantung dengan media yang ada, diperlukan pendekatan untuk membentuk karakter mulia pada siswa.³⁰

Dari hasil observasi Peneliti ketika melakukan penelitian lapangan di SMP Panca Budi tepatnya di kelas VIII jelas terlihat dan diamati sekolah telah menyediakan semaksimal mungkin media untuk keberhasilan pembelajaran siswa, dengan begitu pasti masih ada hambatan yang terdapat.

³⁰ Wawancara dengan Bapak M. Angkut Putra, S.PdI, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Panca Budi Medan, 23 Maret 2022, jam 10.30 WIB

5) Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam tahapan ini guru menciptakan suasana belajar untuk kegiatan pembuka. Guru menggali pengalaman kognitif siswa berkenaan dengan tema yang akan disajikan, beberapa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan antara lain:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran misalnya, membaca doa sebelum memulai pembelajaran.
- b) Guru mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Guru mengevaluasi kembali materi pada pertemuan sebelumnya.
- d) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari misalnya, siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari sebelum masuk ke pembahasan yang lebih dalam.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi apa yang harus dicapai siswa.

Melalui penelitian observasi yang dilakukan peneliti dimana guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa setelah itu menyuruh siswa membaca Al-Quran, sebelum melakukan absensi guru mengamati peserta didik, lalu memanggil nama siswa

satu persatu selanjutnya guru melontarkan pertanyaan kepada siswa seputar pembelajaran minggu lalu yaitu tentang khutbah guru juga memotivasi siswa dengan diselingi kata-kata lucu bermaksud agar suasana kelas menjadi segar dan hidup.

Tujuan pembelajaran juga tidak lupa disampaikan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran terdiri dari, mampu menjelaskan pengertian dakwah, mampu menjelaskan tata cara dakwah dan menjelaskan tujuan dakwah. Serta menjelaskan penerapan dakwah dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk mendapat informasi yang mendalam dari segala sesuatu yang disampaikan. Untuk kegiatan pembukaan menjadi sebuah toak ukur terhadap kinerja guru atas dorongan yang diberikan.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini difokuskan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Beberapa kegiatan inti yang dilakukan antara lain:

- a) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan. Sebelum menjelaskan isi materi guru meminta peserta didik mempersiapkan alat sejalan dengan menyampaikan isi materi guru, meminta, mempraktekkan dan menyampaikan kembali materi yang sudah diajarkan.

- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang diajarkan.
- c) Peserta didik diberikan tugas untuk berdiskusi kelompok sesuai dengan tema yang telah ditemukan, menjelaskan pengertian dalil-dalil, macam-macam, melafalkan dan menuliskan tentang materi yang diajarkan.
- d) Peserta didik menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian dipresentasi di depan kelas.
- e) Guru menentukan hasil kerja kelompok yang terbaik dengan memberikan reward.

Peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dimana guru Pendidikan Agama Islam benar-benar memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Peneliti menyaksikan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan LCD untuk menampilkan video penjelasan tentang dakwah, setelah itu guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan ulang materi tentang dakwah. Kemudian guru membuka sesi tanya jawab karena guru ingin mengetahui apakah siswa sudah memahami materi tentang dakwah dan terlihat jelas antusias siswa dalam menjawab pertanyaan.

Lalu guru Pendidikan Agama Islam membagi kelompok diskusi yang terdiri dari beberapa kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan empat orang, Guru Pendidikan Agama Islam kemudian memerintahkan kepada siswa untuk mendiskusikan materi dakwah setelah peserta didik diskusi. Agar masing-

masing kelompok memahami dan bisa menjelaskan lalu memerintahkan untuk mempresentasikan materi yang telah didiskusikan di depan kelas.

Setelah mempresentasikan materi lalu guru memberikan kesempatan untuk tanya jawab dengan yang lain yang tidak maju di depan untuk bertanya dengan kelompok yang maju tersebut. Berakhirnya diskusi dan tanya jawab guru Pendidikan Agama Islam tidak lupa memberikan acungan jempol dan tepuk tangan kepada semua siswa atas antusias siswa dalam melakukan proses belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Agar siswa bukan hanya mengerti dan memahami tetapi sadar betul tentang apa yang dipelajari untuk bisa menerapkan baik dalam sekolah, keluarga maupun di masyarakat apa diajarkan kepada mereka.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dimanfaatkan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dapat berupa pesan- pesan moral atau mengidentifikasi materi yang dapat dipahami siswa ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran untuk memperoleh hasil yang memuaskan, beberapa kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru:

- a) Memberikan refleksi kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan apakah siswa mengerti dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.
- b) Guru mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.

- c) Menyimpulkan materi pokok yang telah dijelaskan.
- d) Membuat ringkasan.
- e) Memberikan tugas baik evaluasi harian maupun pekerjaan rumah.³¹

Melalui observasi peneliti kelas VIII di SMP Panca Budi Medan guru juga secara aktif mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum berakhir guru bersama peserta didik menyimpulkan pokok bahasan yang telah di pelajari, setelah itu melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran peserta didik sebagaimana dalam standar kerja kelompok terdiri atas pemahaman dan mampu menjelaskan, selanjutnya guru memberikan pesan pada peserta didik agar dipelajari pelajaran hari ini di rumah. Di akhir pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam memimpin doa dan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

Dapat ditarik kesimpulan ada beberapa yang harus dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah memulai dengan menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan, kemudian membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan penggunaan metode tertentu, lalu menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran untuk membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang

³¹ Hasil Observasi pada Pembelajaran PAI, Materi Sholat, Kelas VII, Tanggal 25 Maret, jam 10.00 WIB

efektif. Dalam menutup pembelajaran, ada dua hal yang sering diterapkan yakni, menyimpulkan dan mengevaluasi materi pokok yang telah dijelaskan.

1. Melaksanakan Evaluasi

Jenis evaluasi yang sering digunakan yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil dalam bentuk test. Evaluasi proses digunakan guru dengan cara mengamati, mengobservasi, mencatat sebagian besar respon siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui kejelasannya dilakukan wawancara dengan Bapak M. Angkut Putra, S. PdI yang mengajar di kelas VIII di SMP Panca Budi Medan.

Saya biasa mengamati respon siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan evaluasi proses misalnya, keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, melaksanakan intruksi dan perintah guru, tingkat kerjasama siswa, perhatian siswa dalam pembelajaran. Evaluasi hasil, guru menggunakan serangkaian test berupa soal-soal atau kuis pertanyaan yang diambil dari materi yang telah diajarkan. Test yang diberikan berbentuk pilihan ganda, mejodohkan isian. Selain itu ada juga test dalam bentuk lisan dan tanya jawab.³²

Melalui observasi peneliti kelas VIII di SMP Panca Budi Medan evaluasi proses yang dilakukan gur Pendidikan Agama Islam adalah keaktifan siswa dalam memperhatikan pelajaran dan aktif bertanya di kelas, serta yang aktif menjawab pertanyaan guru ketika bertanya. Kemudian evaluasi hasil yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah melakukan test dalam bentuk

³² Wawancara dengan Bapak M. Angkut Syaputra. S.PdI, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan, 23 Maret 2022. Jam 10.35 WIB

lisan dan tanya jawab, misalnya melontarkan pertanyaan, sebutkan pengertian dakwah?.

Evaluasi dilakukan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan oleh pendidik ketepatan peserta didik pada kelompok yang sesuai agar dapat terdiagnosa kelemahan dan kelebihan siswa itu sendiri.

Sesuai dengan pengamatan peneliti implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Panca Budi Medan sudah berjalan dengan efektif dan optimal, karena guru Pendidikan Agama Islam telah memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin dan tidak berpusat hanya kepada pendidik tetapi lebih mengarahkan karakter peserta didik, dimana dalam teori model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi adalah proses merancang program pembelajaran dimaksud untuk membantu proses belajar peserta didik.

Dengan kata lain pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan suatu desain pembelajaran, harus diarahkan pada peserta didik itu sendiri sebagai individu yang akan belajar dan mempelajari bahan pelajaran, oleh karena itu jika proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang

Memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung pembelajaran yang terjadi bahwa semua akan berpusat pada guru dan menempatkan peserta

didik sebagai objek apalagi dalam Pendidikan Agama Islam proses pembelajaran tidak hanya diarahkan agar peserta didik mampu menguasai konsep semata, tetapi harus terjiwai oleh peserta didik, sehingga dapat perubahan dan sikap.

Selain wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam tentunya peneliti juga tidak melewatkan berbincang-bincang dengan siswa kelas VIII-5 SMP Panca Budi Medan, yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Berikut ini dipaparkan cuplikan wawancara dengan siswa terkait proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya peneliti juga tidak melewatkan berbincang-bincang dengan siswa kelas VIII-5 SMP Panca Budi Medan yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan cuplikan wawancara dengan siswa terkait implementasi model DSI-PK dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berikut wawancara dengan siswa SMP Panca Budi Medan Kelas VIII yang merupakan ketua Kelas VII-5 bernama Fadli, mengenai tanggapannya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kalau untuk mata pelajaran PAI saya suka kk, karna mata pelajaran PAI bukan mata pelajaran yang terlalu sulit, apalagi kalau guru nya pembawaannya asyik jadi makin enak belajarnya.³³

Dari hasil tanggapan atau hasil wawancara dari salah satu siswa diatas, dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran bukan hanya mata pelajaran

³³ Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII-5 SMP Panca Budi Medan.

saja yang menjadi hal pokok utama melainkan bagaimana seorang pendidik atau guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, jadi guru merupakan peran terpenting dalam proses pembelajaran untuk membangun suasana yang kondusif, nyaman bagi siswa sehingga para siswa dan siswi mampu belajar dengan baik.

Demikian pula hal yang sama disampaikan salah satu siswi kelas VIII-5 yang merupakan perangkat kelas yaitu sekretaris oleh Diana, mengenai mata pelajaran PAI, beliau menjelaskan:

Suka kk, mata pelajaran PAI termasuk mata pelajaran favorit saya, sebab guru mata pelajaran PAI sangat asyik cara mengajarnya yang mudah dipahami sehingga saya mudah menangkap pelajaran yang dibawakan.³⁴

Adapun penjelasan lain dari salah satu siswa oleh putri kelas VIII-beliau menjelaskan:

Saya kurang suka mata pelajaran PAI sebab guru yang mengajar berbeda-beda setiap materi, jadi membuat saya merasa tak nyaman dan kurang memahami mata pelajaran PAI yang dibawakan oleh guru PAI karena guru yang berganti-ganti.³⁵

Dalam proses pembelajaran tentunya guru sebagai pendidik hendaklah mampu memberikan kontribusi yang baik bagi para siswa, alangkah baiknya dalam proses pembelajaran hendaklah guru tidak berganti-ganti dalam satu mata pelajaran sebab itu menjadi ketidak nyamanan siswa dalam belajar.

Dalam hal ini terlihat bahwa implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran

³⁴ Wawancara Dengan Siswai Kelas VIII-5, Panca Budi Medan.

³⁵ Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII-5 Panca Budi Medan.

Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Panca Budi Medan. Bertumpu pada guru bagaimana cara penguasaan materi dalam penyampaian kepada peserta didik di mana metode dan media harus digunakan guru secara maksimal, agar berlangsung pembelajaran yang efektif, dalam hal ini juga peserta didik seharusnya mengikuti dan mengamalkan apa yang sudah dipelajari dan menanamkan dalam diri setiap peserta didik bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam itu sangatlah penting.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Panca Budi Medan

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan penuturan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VIII yakni, Bapak M. Angkut Syaputra S.PdI. Faktor pendukung implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam melihat, bahwasanya peserta didik mempunyai antusias yakni keingin tahuan yang tinggi dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu saya sebagai guru dan peserta didik bekerja sama saling membantu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga terjadi suasana kelas yang kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran dikarenakan juga jadwal pelajaran yang mendukung untuk itu tidak ada jadwal kelas saya yang sama.³⁶

³⁶ Wawancara dengan Bapak M. Angkut Syaputra, S.PdI, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan, 25 Maret 2022, jam 11.00 WIB

Demikian pula hal yang sama yang disampaikan oleh bapak Hernawan M.Pd yang merupakan kepala sekolah SMP Panca Budi Medan, beliau menyampaikan:

Kita memfasilitasi sarana dan prasarana yang lengkap dan baik dan juga sangat memadai, sumber daya manusia yaitu guru kita pilih guru-guru profesional sebagai pendidik disini, baik guru umum maupun guru PAI latar belakang guru yang beragam dan manajemen kelembagaan yang baik, fasilitas lainnya kelas-kelas yang nyaman untuk pembelajaran, sekolah juga melengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya berupa infokus disetiap kelas, adapun ruang-ruangan khusus yang bisa digunakan sebagai kegiatan siswa untuk belajar.³⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam efektifitas belajar model desain sistem intruksional pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII yakni, sarana dan prasaran yang memadai dari sekolah, guru-guru yang profesional, latar belakang guru yang baik dan manajemen sekolah yang sangat baik.

Sarana yang tersedia disekolah sangat lengkap dan nyaman, seperti tersedianya kelasa yang nyaman, tersedianya alat bantu belajar berupa infokus dan komputer dan memiliki ruangan-ruangan khusus yang bisa dipakai untuk kegiatan siswa maupun kegiatan belajar, terdapat pula perpustakaan dan lain sebagainya. Sarana dan parasana yang menjadi faktor pendukung merupakan suatu faktor yang dapat tercapainya tujuan belajar yang diinginkan dan dibutuhkan.

³⁷ Wawancara Dengan Bapak Hernawan M. Pd, Kepsek SMP Panca Budi Medan.

Pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik, terdapat kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar menarik perhatian peserta didik dengan tujuan peserta didik mempunyai minat yang tinggi untuk mendalami materi yang diajarkan guru Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan observasi peneliti dan penuturan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VIII yakni, Bapak M. Angkut Syaputra S.PdI. Faktor penghambat implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

Terkadang saya melihat siswa masih ada yang malas dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada saat saya melakukan evaluasi terasa sulit diakibatkan latar belakang siswa yang berbeda-beda dan sebagian siswa belum bisa membaca Al-Quran adapun yang belum lancar membacanya dan juga masih ada yang terbata-bata.³⁸

Setelah Peneliti mengamati faktor penghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini terjadi karena kurangnya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi, sehingga penilaian hasil belajar dirasa rumit, hal ini juga disebabkan peserta didik belum memahami dan sadar betul tentang arti pentingnya Pendidikan Agama Islam itu sendiri secara lebih dalam.

³⁸ Wawancara dengan Bapak M. Angkut Syaputra, S.PdI, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan, 25 Maret 2022, jam 11.00 WIB

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian observasi dan wawancara serta menganalisa data-data implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII di SMP Panca Budi Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII di SMP Panca Budi Medan adalah guru PAI membuat RPP sebagai perencanaan dalam pelaksanaan guru PAI memanfaatkan media yang tersedia serta memvariasi metode, sehingga terjadi suasana belajar yang kondusif dan efektif. Sebagai penutup guru dan siswa menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi untuk mengetahui potensi dari para peserta didik.
2. Faktor pendukung implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Panca Budi Medan yaitu, adanya kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik. Disebabkan oleh pemanfaatannya. Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan sarana dan prasarana secara baik sehingga menghasilkan kreativitas pembelajaran agar

proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih kearah pembentukan sikap melalui pembelajaran yang kondusif dan efektif.

3. Faktor penghambat implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya pemaham guru terhadap konsep model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi dan siswa kurang menyadari tentang arti pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam sehingga yang terjadi kepada siswa adalah malas dan kurang berminat ketika mengikuti prose pembelajaran pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran-saran untuk dijadikan bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Kepala Sekolah

- a) Hendaknya selalu memberi arahan, pembinaan kepada anggota sekolah selalu memberi arahan, pembinaan kepada anggota sekolah, dan mengawasi kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- b) Adanya fasilitas dan media pembelajaran yang rusak, hendaknya memperbaiki dan melengkapi kualitas sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

2. Guru

- c) Lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga dapat membuat siswa tertarik dan merasa senang untuk belajar Pendidikan Agama Islam.
- d) Lebih sabar dan selalu optimis dalam memberi arahan kepada siswa, sehingga siswa semakin berkembang dan memiliki wawasan yang luas.

3. Siswa

- a) Meningkatkan pemahaman tentang arti pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam.
- b) Hendaknya memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, serta membiasakan prilaku baik dan menjauhi hal yang buruk agar menjadi manusia yang berprestasi, baik segi akademik dan tingkah laku.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Bagi peneliti selanjutnya, merupakan bahan masukan yang mungkin dapat membantu data penelitian dan dapat melanjutkan penelitian-penelitian yang lebih spesifik lagi dalam penelitian implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agostiono, *Implementasi Kebijakan Public Model Van Meter dan Van Horn*, Jakarta: Gravindo. 2010.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga Univesity Press. 2013.
- Daradjat, Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Depertemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya special for women*. Jakarta: SYGMA. 2007.
- Dirman dan Cicih, *Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Pendidikan Siswa*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2014.
- Gaffar, *Re-formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Nur Insani.Group. 2003.
- Ibrahim, R dan Syaodih, Nana S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- J. Supranto, *Metode Riset*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2003.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian, *Kurikulum Pendidikan Islam*
- Makmun, Abdi Samsuddin, *Psikolog Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011.
- Model Desain Sistem Pembelajaran Berorientasi Pencapaian Kompetensi* di [pkhttps://afsarinaelga.wordpress.com](https://afsarinaelga.wordpress.com), (diakses pada tanggal 02 September 2022, pukul 10.18 WIB).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .2001.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2006
- Nasih, Ahmad Muhjin & Kholidah, Nur Lilik, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama. 2009.

- Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada. 2008
- Shaleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta. Gemawinda Panca Perkasa. 2000.
- Siregar, Bakhtiar, dkk. *Etika dan Propesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Medan: Rineka Cipta. 2020.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grapindo Persada.1997.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung. Alfabeta. 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Supranto, J, *Metode Riset*, Jakarta: PT. Rineke Cipt.2003.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Thoha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Winarni, Endang Widi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK R&D*, Jakarta: Bumi Aksara. 1998.
- Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja. 2014.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional. 1981.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2000.